

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi dunia pendidikan saat ini menuntut setiap pendidik maupun peserta didik untuk berfikir lebih kritis dalam menghadapi persaingan di dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut semakin mendorong terciptanya inovasi penggunaan media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran berupa multimedia untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran yang diorientasikan pada peningkatan hasil belajar. Multimedia pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu dalam proses pembelajaran karena berkaitan secara langsung dengan indera pendengaran dan penglihatan yang berhubungan dengan pengolahan informasi. Berdasarkan data empiris dari berbagai penelitian atau riset, menunjukkan bahwa dengan adanya multimedia pembelajaran mampu mempercepat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Keaktifan peserta didik sangat menentukan dalam mengembangkan pengetahuannya dan diharapkan aktif melakukan kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh pendidik.

Computer Technology Research (CTR) menyatakan bahwa “orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, dan 80% dari yang dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus”. Penggunaan multimedia pembelajaran akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik dan memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

Multimedia adalah suatu sarana (media) yang di dalamnya terdapat perpaduan (kombinasi) berbagai bentuk elemen informasi, seperti teks, grafis, animasi, video, interaktif maupun suara sebagai pendukung untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik karena memiliki tampilan yang menarik. Hal tersebut didukung hasil penelitian Edwards, William dan Roderick (1968) menyatakan bahwa “Penggunaan berbagai media dalam memulai proses belajar,

menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok eksperimen yang menggunakan media proses belajar yang terpadu memperoleh hasil yang signifikan lebih baik pada tahap 0,5 daripada peserta didik kelompok kontrol yang menggunakan media tradisional (buku teks) dalam proses belajarnya”. Munir (2013, hlm. 22).

Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran cukup diperlukan, salah satunya pada pembelajaran *photography*. “Fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya pada media yang peka cahaya atau kamera. Fotografi adalah media visual yang konkrit dan realistik karena foto merupakan penggambaran nyata dari suatu obyek atau peristiwa yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu juga keterbatasan penglihatan indera manusia” (Gisca, Fransisca, 2013, hlm.177). Cokorda Puspawati pada Jurnal Kajian Budaya (hlm. 86) mengungkapkan bahwa foto yang baik dan berkualitas adalah foto yang memiliki pesan, layak secara teknis, estetik dan artistik serta presentasinya. Dalam penyampaian pesan sebuah foto, diperlukan keahlian dan teknik khusus dalam hal fotografi, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dan sampai pada penikmat foto. Fotografi merupakan salah satu media publikasi yang sangat berperan dalam berbagai bidang saat ini.

Salah satu media publikasi pada fotografi yang berkembang yakni pengembangan mengenai *pre-wedding photography*. *Pre-wedding photography* merupakan tren yang berkembang dimana pasangan yang akan menikah memutuskan untuk mengambil foto profesional di lokasi khusus sebelum hari pernikahan. Lahirnya istilah *prewedding* berhubungan dengan sinetron Asia yang sangat *booming* pada tahun 1990-an yaitu Meteor Garden. Bersamaan dengan pesatnya perkembangan industri fotografi, di wilayah Cina (Tiongkok) sedang gencar penayangan sinetron Asia bergenre percintaan seperti meteor garden dan sinetron Asia Timur lainnya.

Pembelajaran mengenai *pre-wedding photography* terdapat pada pembahasan mengenai *photography*. Fotografi adalah salah satu materi perkuliahan pada Mata Kuliah Publikasi Mode yang dipelajari oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana Paket Pilihan Manajemen Desain Mode pada tingkat tiga

semester enam. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada proses pembelajaran materi *pre-wedding photography* diperoleh dan belum tersedia media pembelajaran berupa multimedia interaktif, proses perkuliahan masih menggunakan media cetak, media presentasi powerpoint, dan penyampaian materi berupa metode ceramah. Pada mata kuliah publikasi mode (silabus;2012 ) membahas mengenai pengertian, konsep publikasi dalam bidang mode, jenis-jenis media publikasi dalam bidang mode, prinsip, mempublikasikan mode melalui majalah fesyen, elemen-elemen dalam penyusunan majalah fesyen, prinsip-prinsip dalam penyusunan media publikasi bidang mode, juga penyayaan materi tentang jurnalistik empirik bidang mode, presentasi konten naskah artikel, presentasi *lay-out* dan kegrafikan naskah artikel. Tujuan yang diharapkan dari mata kuliah publikasi mode yaitu peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan publikasi mode serta memahami tentang pengenalan dasar-dasar fotografi. Pembelajaran mengenai *pre-wedding photography* merupakan pengembangan dari teknik dasar fotografi yang mengaplikasikan teknik fotografi ke dalam momen-momen pernikahan atau *documentary*. Hasil dari pengaplikasian tersebut menghasilkan foto-foto yang berkualitas, dengan kualifikasi imajinatif, inspiratif, dan tak terlupakan. Kualitas foto yang dihasilkan bisa dilihat dari beberapa aspek, seperti aspek pencahayaan, komposisi, tema, properti, latar foto, ekspresi, dan pose.

Dalam melakukan *pre-wedding photography* dapat dilakukan dengan dua pilihan yaitu *outdoor* dan *indoor*. Pemotretan *outdoor* maupun *indoor pre-wedding photography* adalah sebuah pilihan. Salah satu hal yang mendasari pilihan pemotretan *indoor* ialah keinginan menyampaikan foto yang berkaitan dengan rasa dan tidak terpaku pada cuaca. Pilihan *outdoor pre-wedding photography* memang banyak pilihan seperti di gunung, pantai, atau jalanan. Namun keunikan tempat saja tidak cukup. Kendala yang dihadapi untuk pemotretan *outdoor* adalah cuaca yang tidak bisa diprediksi.

Peneliti akan mengembangkan multimedia video tutorial karena dianggap dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami tahapan-tahapan pemotretan *pre-wedding photography*, serta dengan tujuan materi yang disajikan akan membantu pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan multimedia tutorial materi

pembelajaran *pre-wedding photography* dapat dipelajari secara berulang-ulang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga diharapkan dapat mengatasi kendala peserta didik dalam kurangnya pemahaman dari materi yang disampaikan.

Uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih mendalam tentang Multimedia Tutorial *Pre-Wedding Photography* dalam Mata Kuliah Publikasi Mode.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah yang timbul mengenai Multimedia Video Tutorial Pembelajaran *pre-wedding photography*, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan multimedia video tutorial diperlukan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktekkan pembelajaran *indoor pre-wedding photography* sehingga penggunaan multimedia yang menarik dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
2. Multimedia video tutorial dapat digunakan dalam pembelajaran praktek untuk memperlihatkan tahapan proses *indoor pre-wedding photography*, karena dalam pembelajaran fotografi harus menjelaskan secara bertahap.
3. Multimedia video tutorial pembelajaran *indoor pre-wedding photography* untuk menjadi standar pembelajaran merupakan kebutuhan yang diperlukan dewasa ini, melihat kondisi perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang, media dalam pemasaran global semakin berinovatif sehingga pengetahuan mengenai *photography* khususnya dalam bidang *pre-wedding* menjadi aspek kebutuhan untuk dipelajari dan dikembangkan.
4. *Pre-wedding photographer* merupakan tenaga ahli dalam bidang *wedding* dan fotografi yang menguasai kompetensi ilmu fotografi dan memiliki keahlian dalam teknik fotografi baik dalam teknik pengambilan gambar (pemotretan) maupun pengaturan pencahayaan, serta memiliki kompetensi pengetahuan

dalam bidang *pre-wedding* sehingga dalam menghasilkan foto *indoor pre-wedding* yang kreatif sesuai dengan konsep dan tujuan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pembuatan Multimedia Tutorial *Indoor Pre-wedding Photography*?”

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah memperoleh data yang akurat tentang:

1. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran *indoor pre-wedding photography* pada Mata Kuliah Publikasi Mode
2. Merancang dan membuat multimedia tutorial *indoor pre-wedding photography* yang sesuai dengan standar.
3. Melakukan validasi multimedia tutorial *indoor pre-wedding photography* oleh ahli multimedia dan ahli materi.
4. Mengolah hasil validasi multimedia tutorial *indoor pre-wedding photography* dari ahli multimedia dan ahli materi.
5. Melakukan uji coba terbatas multimedia tutorial *indoor pre-wedding photography* oleh pengguna

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Pengembangan Multimedia Tutorial *Indoor Pre-wedding Photography* pada Mata Kuliah Publikasi Mode” secara teoritis dan praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran *indoor pre-wedding photography*, dan dijadikan sebagai sumber referensi sumber belajar mahasiswa maupun pihak yang memerlukan materi yang berkaitan dengan *indoor pre-wedding photography*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan pada mata kuliah publikasi mode sehingga dapat membantu proses pembelajaran mahasiswa pada materi *photography*.

Publikasi Mode” ini merupakan upaya memudahkan dalam menelaah urutan penulisan dari setiap babnya. Secara sistematis dan terperinci diuraikan dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, berisi mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi. Bab II Kajian Pustaka, berisi mengenai tinjauan pembelajaran Publikasi Mode, teori dan konsep multimedia pembelajaran tutorial, dan konsep *indoor pre-wedding photography*. Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab V Simpulan dan Rekomendasi.